

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN QS. LUQMAN: 13-14 DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA KELAS XII MIPA-3 SMAN 1 SINJAI**

**Razak**

SMAN 1 Sinjai Sulawesi Selatan

E-mail: razakjafar36@gmail.com.

**Abstract:** Al-Qur'an is muslims' guidance contains values which civilizes humans. Many muslims however, are not able to understand its content including students. This article is classroom action research done by PAI teacher of 12<sup>th</sup> class MIPA-3 SMA 1 Sinjai academic year of 2017/2018 with translating of QS. Luqman: 13-14 verse as material. Data collection technique was done through interview, observation, document and written test. The result shows that after using demonstration as teaching method, the students learning outcomes increase in the basic competencies have learned. In the first cycle, there were 7 students got score under criteria of success. In the second cycle, however, it was no longer found. The highest score got by students also improved from 88 in the first cycle to 93 in the second one. The lowest score also changed from 65 became 74. In the second cycle, there was improvement of average score from the five assessment aspects.

**Keywords:** translating verses, demonstration method, PAI

**Abstrak:** Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam dan mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia. Namun masih banyak umat Islam yang belum mampu memahami isinya, termasuk para siswa. Artikel ini adalah penelitian tindakan guru PAI di kelas XII MIPA-3 SMAN 1 Sinjai tahun pelajaran 2017/2018 semester genap, materi tentang menerjemahkan QS. Luqman: 13-14. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah guru PAI menggunakan metode demonstrasi, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar yang dibelajarkan. Hal ini dibuktikan yang pada Siklus 1 masih ada 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, pada Siklus 2 sudah tidak ditemukan lagi. Nilai tertinggi yang mampu diraih siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 88 menjadi 93. Nilai terendah yang diraih siswa juga mengalami peningkatan, dari hanya 65 menjadi 74. Pada aspek rata-rata nilai dari kelima aspek penilaian yang ada mengalami peningkatan semua pada Siklus 2.

**Kata kunci:** menerjemahkan ayat, metode demonstrasi, PAI

## **Pendahuluan**

Manusia diciptakan Allah Swt di tengah-tengah antara malaikat dan hewan. Allah Swt memberikan malaikat akal untuk beribadah kepadanya, sedangkan hewan hanya diberi nafsu. Manusia diberi Allah Swt berupa akal dan nafsu, yang dengan potensi akal pikiran, Allah Swt menyuruh manusia untuk berpikir dan mengelola alam semesta serta memanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia.<sup>1</sup> Eksistensi akal mampu membedakan manusia dengan makhluk lain. Eksis dalam arti akal

---

<sup>1</sup>Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Jakarta: Grasindo, 2004), 40.

tersebut fungsional, sehingga jika akal tidak berfungsi, maka tidak ada beda antara manusia dengan makhluk lain.<sup>2</sup>

Al-Qur'an, di sisi lain, sebagai pedoman umat Islam, mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia. Kondisi ini juga berkaitan dengan pendidikan. Hampir dua pertiga ayat-ayat al-Qur'an mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia. Salah satu hal yang tercantum dalam al-Qur'an adalah tentang tujuan pendidikan Islam, yang pada hakikatnya adalah realisasi dari semua ajaran Islam. Ayat ini mengandung suatu hakikat tentang misi Islam, yaitu membawa kesejahteraan manusia di dunia maupun di akhirat. Jika ayat tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka membawa kesejahteraan manusia di dunia maupun di akhirat. Pendidikan, jika dikaitkan dengan ayat tersebut, berorientasi untuk melahirkan generasi yang mampu melaksanakan misi *rahmatan li al-'alamin* dan menjadi agen perubahan sosial (*agent of change*).<sup>3</sup>

Ciri khas dari pendidikan Islam adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dalam membentuk pribadi muslim. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani yang mampu merealisasikan diri (*self realisation*) untuk menampilkan pribadi yang utuh sebagai pribadi muslim. Tugas pendidikan Islam adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang unggul dalam kehidupan material, sosial dan unggul juga dalam kehidupan spiritual berdasarkan ajaran agama Islam. Ketiga keunggulan tersebut bersifat saling menunjang, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang selamat, bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. *Output* ideal yang seharusnya dicapai oleh lembaga pendidikan adalah manusia-manusia yang memiliki karakteristik *'abdullah* dan *kehalifatullah*.<sup>4</sup>

Sebagai kalam ilahi, umat Islam sering pesimis dalam menyikapi al-Qur'an. Perbedaan antara kalam Tuhan dengan kalam manusia mendorong umat Islam berkesimpulan bahwa akal manusia terbatas untuk melakukan kerja penafsiran dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan adanya pemahaman bahwa kalam Tuhan itu berskala universal, memiliki dimensi tidak terbatas, filosofinya tidak dimiliki oleh kalam manusia dan seterusnya.

Akal manusia terbatas. Namun keterbatasan tersebut tidak menjadi sesuatu yang total menghalangi. Al-Qur'an menuntut bahwa ayat-ayatnya harus dipahami, dipikirkan dan

---

<sup>2</sup>Abdur Rahman, "Pendidikan Islam dalam Perubahan Sosial" dalam Isma'il SM (ed), *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 312.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 64.

<sup>4</sup>Ibid, 68.

direnungi. Hal ini menuntut kerja akal yang sejak awal sudah di-*setting* bukan tidak terbatas. Kerja penafsiran terhadap al-Qur'an sudah dilakukan sejak jaman Nabi Muhammad Saw. Pada periode ini, ketika ayat al-Qur'an membutuhkan penjelasan, maka Nabi Saw mampu menjelaskannya. Namun setelah Nabi Saw wafat, kerja penafsiran tidak selesai dan berhenti. Dikarenakan sudah tidak ada lagi orang yang ditanya, maka umat harus melakukan penafsiran sendiri. Kondisi ini mendorong pembuatan patokan-patokan ilmiah untuk mengatur kerja penafsiran, sehingga melahirkan *ulum al-Qur'an*.

Pendidikan, di satu sisi, merupakan masalah yang sangat penting dan berhubungan dengan kekuasaan Allah Swt kepada manusia, karena sebenarnya pendidik makhluk di alam semesta ini adalah Allah Swt, dengan bukti sebutan lain dari Allah Swt adalah *Rabb* (Pendidik). Allah Swt adalah Pendidik seluruh manusia di alam semesta. Tetapi dalam pelaksanaan riilnya, pendidikan diserahkan kepada manusia yang diberi tugas sebagai *khalifah* (pengelola atau penguasa) di bumi dan Allah Swt memberikan konsep materi pendidikan tersebut dalam al-Qur'an telah lengkap untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia maupun di akhirat.

Materi pendidikan adalah bahan ajar yang diberikan oleh pendidik, baik secara formal di sekolah maupun non formal di lembaga kursus. Sedangkan secara informal, baik di dalam keluarga ataupun di masyarakat, pelaksanaannya sangat fleksibel. Keberadaan materi pendidikan berfungsi sebagai bahan dan sekaligus acuan dalam proses pendidikan dan pengajaran, agar pendidikan dan pengajaran dapat mengarah kepada tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam hal ini adalah pendidikan Islam, yaitu terwujudnya manusia yang sempurna, manusia yang mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Konsep materi pendidikan dalam al-Qur'an ini penting diketahui oleh para pendidik agar memiliki dasar yang pasti benar tentang materi ajarnya dan mampu mengaitkan semua ilmu pengetahuan dengan ajaran dan kekuasaan Allah, sehingga dapat mencetak generasi yang menguasai iptek dan imtak.

Namun realita yang terjadi sistem pendidikan ternyata baru mampu menghasilkan orang-orang lemah, dengan ciri rendah daya inisiatif dan kreativitas, rendah rasa percaya diri, tidak berdaya dan pada ujungnya tidak sanggup mandiri. Orang lemah selalu ingin mencari yang kuat untuk menggantungkan hidupnya. Sistem pendidikan yang tidak dialogis juga telah menyebabkan bakat dan kreativitas peserta didik tidak mampu berkembang secara baik. Hal ini menunjukkan suatu kegagalan pendidikan dalam menghasilkan *output* berkualitas. Kegagalan lain yang menimpa dunia pendidikan saat ini adalah persoalan

inkonsistensi, irasionalitas, pragmatisme, suka mencari jalan pintas dan serba *instant*. Hal itu merupakan persoalan budaya dan mentalitas yang ditimbulkan oleh kesalahan dalam mendidik, yaitu cenderung menindas peserta didik. Hal ini menyebabkan produk pendidikan selama ini sering melakukan manipulasi, korupsi dan menindas sesama. Pada masa perkembangan, lembaga pendidikan ternyata tidak menjadi media pembebasan dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Sekolah menjadi “penjara” yang memisahkan peserta didik dari dinamika persoalan masyarakatnya. Semakin lama orang bersekolah, semakin besar jarak antara dirinya dengan realitas kehidupan yang sebenarnya. Pendidikan, sehingga, menghasilkan *output* yang tidak bertanggungjawab dan tidak berbudaya (*not civilized*).<sup>5</sup>

Ayat-ayat al-Qur’an, jika direnungkan, merupakan pintu gerbang hidayah bagi kaum yang beriman. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur’an adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing individu orang yang beriman dengan tidak menafikan kewajiban orang yang memahami al-Qur’an untuk mengajarkan kepada orang yang belum paham.

Pada kehidupan modern saat ini, ketika manusia disibukkan oleh berbagai aktivitas duniawi, ditemukan banyak dari kalangan umat Islam, khususnya dikalangan peserta didik yang tidak atau belum mampu memahami al-Qur’an dengan baik. Makna belum mampu memahami dalam konteks, baik membaca ataupun mengartikan ayat-ayat al-Qur’an, khususnya ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan langsung dengan pengamalan kehidupan sehari-hari yang menjadi topik pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya konkrit untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menterjemahkan ayat-ayat al-Qur’an.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka artikel ini memfokuskan kajian kepada dua hal, yaitu (1) bagaimanakah cara meningkatkan kompetensi dalam menterjemahkan QS. Luqman: 13-14 pada peserta didik kelas XII MIPA-3 SMAN 1 Sinjai, (2) metode apakah yang digunakan oleh guru PAI agar kemampuan peserta didik dalam menterjemahkan QS. Luqman: 13-14 dapat ditingkatkan?

## Metode Penelitian

Artikel ini berasal dari sebuah penelitian tindakan (*action research*), yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan tindakan guru PAI dalam melaksanakan tugas. Subjek yang

---

<sup>5</sup>Sujono Samba, *Lebih Baik Tidak Sekolah* (Yogyakarta: LKiS, 2007), 21.

dibahas dalam artikel ini adalah siswa kelas XII MIPA-3 SMAN 1 Sinjai tahun pelajaran 2017/2018 semester genap yang berjumlah 36 siswa. Sekolah ini beralamat di Jalan Persatuan Raya No. 50 Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui (1) wawancara (*interview*), (2) observasi (pengamatan), (3) dokumentasi, baik berupa foto-foto maupun video pembelajaran, (4) kuesioner atau angket,<sup>6</sup> (5) tes, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan siswa. Cara yang digunakan untuk validasi data adalah triangulasi, yaitu data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya melalui sumber data yang berbeda untuk data yang sejenis atau sama.<sup>7</sup> Jadi pada tulisan ini akan dibandingkan hasil pengamatan, observasi, kuisisioner, unjuk kerja dan tes individual. Data dianalisis dengan menggunakan deskripsi komparatif, yaitu menganalisis data berdasarkan observasi, wawancara, angket, unjuk kerja dan tes individual yang dituangkan dalam perhitungan pelaksanaan KBM serta perbandingan nilai tes Siklus 1 sebagai kondisi awal dan Siklus 2.

## Hasil Penelitian

Pada pembelajaran Aspek al-Qur'an kompetensi dasar 3.2, penulis melakukan tujuh langkah yang ditempuh. *Pertama* adalah peserta didik diberikan motivasi dan dorongan dalam bentuk melihat gambar orang yang membaca al-Qur'an atau menyaksikan tayangan video yang menggugah hati mereka terhadap kemampuan bacaan al-Qur'an dari *qari'* atau *qari'ah*, sehingga mereka memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran. *Kedua* adalah guru menempelkan tulisan al-Qur'an dengan menggunakan media karton manila atau menuliskan langsung di papan tulis. Dalam hal ini guru harus menguasai atau menghafal tulisan al-Qur'an terlebih dahulu atau guru bisa menggunakan media proyektor LCD, sehingga ayat al-Qur'an yang dikaji bisa ditampilkan langsung di layar dengan berbagai variasi warna ayat.

*Ketiga* adalah guru mendemonstrasikan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian diikuti oleh semua peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai motivasi awal agar peserta didik tetap memiliki semangat berkonsentrasi penuh pada kegiatan pembelajaran. *Keempat* adalah guru membacakan potongan-potongan ayat dan peserta didik mengartikan potongan ayat yang dibaca oleh guru. Setiap peserta didik harus berpartisipasi untuk mengartikan potongan ayat yang dibaca oleh guru dan melihat langsung potongan ayat yang

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 34.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 27.

dibaca. Mereka tidak boleh menunduk apalagi kalau tidak menyebutkan arti dari potongan ayat yang dibaca. Dalam teori belajar dikatakan bahwa tingkat pemahaman seseorang yang mendengar, melihat dan mempraktekkan langsung suatu materi pelajaran lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang hanya melihat atau mendengar saja. *Kelima* adalah kegiatan guru membacakan potongan ayat dan peserta didik mengartikan potongan ayat yang dibaca oleh guru hanya berlangsung dua kali yang membolehkan peserta didik untuk membuka buku paket, dengan membacakan potongan ayat secara tidak berurutan. Sedangkan pada pembacaan yang ketiga kalinya semua peserta didik harus menutup buku paket dan kembali mengartikan setiap potongan ayat yang dibaca oleh guru secara tidak berurutan.

*Keenam* adalah guru memberikan waktu lima menit kepada peserta didik untuk refleksi. Setelah itu guru memanggil peserta didik dengan cara menyebutkan nomor urut daftar hadir secara acak untuk menghindari memilih peserta didik yang dianggap pintar. *Ketujuh* adalah kegiatan pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mengartikan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi pokok pembahasan dalam buku paket *Pendidikan Agama Islam*.

Setelah beberapa kali percobaan yang dilakukan penulis pada beberapa kelas, menggambarkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mengartikan ayat al-Qur'an di atas 85%. Namun ada hal yang tidak boleh dilupakan yaitu seorang guru harus memberikan pujian dan menilai kemampuan peserta didik yang bersangkutan, sehingga temannya yang lain juga akan bersemangat untuk mengartikan ayat al-Qur'an yang dipelajari dihadapan teman-temannya yang lain.

Berikut ini adalah hasil ketuntasan belajar siswa kelas XII MIPA-3 dilihat dari hasil Siklus 1, yaitu pembelajaran PAI sebelum menggunakan metode demonstrasi:

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Tes Siklus 1**

| No | Nama Siswa       | Aspek Penilaian |    |    |    |    | Nilai | Ketuntasan |       |
|----|------------------|-----------------|----|----|----|----|-------|------------|-------|
|    |                  | 1               | 2  | 3  | 4  | 5  |       | Ya         | Tidak |
| 1  | Imam Fahrudin    | 75              | 80 | 70 | 70 | 65 | 72    | Ya         |       |
| 2  | Agus Pranoto     | 75              | 80 | 60 | 70 | 70 | 71    | Ya         |       |
| 3  | Akmaluddin       | 75              | 80 | 60 | 50 | 60 | 65    |            | Tidak |
| 4  | Muh. Ardiansyah  | 70              | 80 | 60 | 70 | 70 | 70    | Ya         |       |
| 5  | Arham Nurhidayat | 80              | 80 | 60 | 60 | 60 | 68    |            | Tidak |
| 6  | Muh. Asfar Asaf  | 80              | 80 | 65 | 65 | 60 | 70    | Ya         |       |

|    |                     |        |        |        |        |        |    |    |       |
|----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|----|----|-------|
| 7  | Ashri Khairan       | 70     | 80     | 70     | 70     | 60     | 70 | Ya |       |
| 8  | Darnawati Darlan    | 70     | 80     | 65     | 70     | 60     | 69 |    | Tidak |
| 9  | Ekawati Hamka       | 70     | 80     | 60     | 70     | 65     | 69 |    | Tidak |
| 10 | Eko Ali Saputro     | 70     | 80     | 60     | 65     | 65     | 68 |    | Tidak |
| 11 | E r n i             | 70     | 80     | 70     | 70     | 70     | 72 | Ya |       |
| 12 | Farid H. Anwar      | 70     | 80     | 70     | 70     | 70     | 72 | Ya |       |
| 13 | Andi Ghozali Arifin | 70     | 70     | 80     | 70     | 65     | 71 | Ya |       |
| 14 | Gusti Randi         | 65     | 70     | 70     | 70     | 65     | 68 |    | Tidak |
| 15 | A. Harun Taufik     | 65     | 70     | 70     | 70     | 65     | 68 |    | Tidak |
| 16 | Helda M             | 80     | 90     | 85     | 90     | 80     | 85 | Ya |       |
| 17 | Hendra Sandraguna   | 90     | 90     | 80     | 80     | 80     | 84 | Ya |       |
| 18 | Herman Us           | 80     | 90     | 90     | 90     | 80     | 86 | Ya |       |
| 19 | Ibrahim Arifin      | 85     | 80     | 75     | 80     | 75     | 79 | Ya |       |
| 20 | Irvan Usman         | 85     | 85     | 80     | 80     | 70     | 80 | Ya |       |
| 21 | Kurniati            | 90     | 90     | 90     | 85     | 80     | 87 | Ya |       |
| 22 | Muhammad Mahir      | 75     | 80     | 80     | 80     | 70     | 77 | Ya |       |
| 23 | Masri Isri          | 75     | 80     | 75     | 75     | 70     | 75 | Ya |       |
| 24 | Misdayanti          | 80     | 90     | 90     | 85     | 80     | 85 | Ya |       |
| 25 | Muhtadi DM          | 75     | 80     | 80     | 80     | 80     | 79 | Ya |       |
| 26 | Nurfaiqa            | 75     | 80     | 80     | 80     | 80     | 79 | Ya |       |
| 27 | Nurul Fatiha Z      | 75     | 80     | 80     | 75     | 80     | 78 | Ya |       |
| 28 | A. Ratnasari        | 75     | 75     | 70     | 70     | 70     | 72 | Ya |       |
| 29 | A. Rezki Arjuningsi | 75     | 80     | 75     | 75     | 70     | 75 | Ya |       |
| 30 | Sri Jumriani        | 80     | 90     | 90     | 90     | 90     | 88 | Ya |       |
| 31 | Suryadi Hamka       | 80     | 90     | 90     | 90     | 90     | 87 | Ya |       |
| 32 | Wahyuddin           | 75     | 80     | 80     | 80     | 80     | 79 | Ya |       |
| 33 | Warda Hardianti     | 80     | 90     | 90     | 90     | 80     | 86 | Ya |       |
| 34 | Ferawati            | 80     | 90     | 90     | 90     | 80     | 86 | Ya |       |
| 35 | M. Darwis           | 70     | 75     | 75     | 75     | 70     | 73 | Ya |       |
| 36 | Erik Hermawan       | 80     | 90     | 90     | 80     | 80     | 84 | Ya |       |
|    | <b>Jumlah</b>       | 2735   | 2945   | 2725   | 2730   | 2605   |    |    |       |
|    | <b>Rata-rata</b>    | 75.972 | 81.806 | 75.694 | 75.833 | 72.361 |    |    |       |

Catatan: KKM= 70

Tabel 1 di atas menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus 1, yaitu sebanyak 29 siswa atau sekitar 80,55% dari total 36 siswa. Pada Siklus 1 ini, masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas atau sekitar 14,45%. Sedangkan berikut ini adalah hasil belajar setelah pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi:

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Tes Siklus 2**

| No | Nama Siswa          | Aspek Penilaian |      |      |      |      | Nilai | Ketuntasan |       |
|----|---------------------|-----------------|------|------|------|------|-------|------------|-------|
|    |                     | 1               | 2    | 3    | 4    | 5    |       | Ya         | Tidak |
| 1  | Imam Fahrudin       | 80              | 80   | 80   | 75   | 75   | 78    | Ya         |       |
| 2  | Agus Pranoto        | 80              | 80   | 80   | 75   | 70   | 77    | Ya         |       |
| 3  | Akmaluddin          | 80              | 80   | 65   | 75   | 70   | 74    | Ya         |       |
| 4  | Muh. Ardiansyah     | 85              | 80   | 70   | 75   | 70   | 76    | Ya         |       |
| 5  | Arham Nurhidayat    | 85              | 80   | 80   | 75   | 70   | 78    | Ya         |       |
| 6  | Muh. Asfar Asaf     | 80              | 80   | 70   | 75   | 75   | 76    | Ya         |       |
| 7  | Ashri Khairan       | 90              | 80   | 70   | 75   | 70   | 77    | Ya         |       |
| 8  | Darnawati Darlan    | 90              | 80   | 75   | 75   | 70   | 78    | Ya         |       |
| 9  | Ekawati Hamka       | 90              | 80   | 75   | 70   | 75   | 78    | Ya         |       |
| 10 | Eko Ali Saputro     | 90              | 80   | 75   | 75   | 70   | 78    | Ya         |       |
| 11 | E r n i             | 90              | 80   | 75   | 75   | 75   | 79    | Ya         |       |
| 12 | Farid H. Anwar      | 90              | 80   | 80   | 80   | 80   | 82    | Ya         |       |
| 13 | Andi Ghozali Arifin | 80              | 80   | 80   | 80   | 80   | 80    | Ya         |       |
| 14 | Gusti Randi         | 80              | 80   | 80   | 80   | 80   | 80    | Ya         |       |
| 15 | A. Harun Taufik     | 80              | 80   | 75   | 80   | 80   | 79    | Ya         |       |
| 16 | Helda M             | 95              | 90   | 90   | 95   | 80   | 90    | Ya         |       |
| 17 | Hendra Sandraguna   | 90              | 90   | 80   | 80   | 80   | 84    | Ya         |       |
| 18 | Herman Us           | 80              | 90   | 90   | 90   | 80   | 86    | Ya         |       |
| 19 | Ibrahim Arifin      | 85              | 80   | 80   | 80   | 75   | 80    | Ya         |       |
| 20 | Irvan Usman         | 85              | 85   | 80   | 80   | 70   | 80    | Ya         |       |
| 21 | Kurniati            | 95              | 90   | 90   | 90   | 85   | 90    | Ya         |       |
| 22 | Muhammad Mahir      | 85              | 80   | 80   | 80   | 70   | 79    | Ya         |       |
| 23 | Masri Isri          | 85              | 80   | 80   | 75   | 70   | 78    | Ya         |       |
| 24 | Misdayanti          | 95              | 90   | 90   | 90   | 85   | 90    | Ya         |       |
| 25 | Muhtadi DM          | 95              | 85   | 80   | 80   | 80   | 84    | Ya         |       |
| 26 | Nurfaika            | 85              | 85   | 80   | 80   | 80   | 82    | Ya         |       |
| 27 | Nurul Fatiha Z      | 95              | 85   | 80   | 75   | 80   | 83    | Ya         |       |
| 28 | A. Ratnasari        | 85              | 85   | 80   | 75   | 75   | 80    | Ya         |       |
| 29 | A. Rezki Arjuningsi | 95              | 80   | 80   | 80   | 75   | 82    | Ya         |       |
| 30 | Sri Jumriani        | 90              | 90   | 90   | 90   | 90   | 90    | Ya         |       |
| 31 | Suryadi Hamka       | 95              | 90   | 90   | 90   | 90   | 91    | Ya         |       |
| 32 | Wahyuddin           | 90              | 95   | 80   | 90   | 90   | 89    | Ya         |       |
| 33 | Warda Hardianti     | 95              | 95   | 90   | 95   | 90   | 93    | Ya         |       |
| 34 | Ferawati            | 90              | 90   | 90   | 90   | 80   | 88    | Ya         |       |
| 35 | M. Darwis           | 90              | 90   | 80   | 90   | 95   | 89    | Ya         |       |
| 36 | Erik Hermawan       | 90              | 90   | 90   | 90   | 85   | 89    | Ya         |       |
|    | <b>Jumlah</b>       | 3160            | 3035 | 2900 | 2925 | 2815 |       |            |       |

|  |                  |        |        |        |        |        |  |  |  |
|--|------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--|--|--|
|  | <b>Rata-rata</b> | 87.780 | 84.310 | 80.560 | 81.250 | 78.190 |  |  |  |
|--|------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--|--|--|

Catatan: KKM= 70

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, maka tampak ada peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 14,45% dari Siklus 1 yang tadinya hanya 85,55% menjadi 100% saat Siklus 2. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa juga menunjukkan peningkatan antusiasme siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi QS. Luqman: 13-14 ini.

### Pembahasan

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi hanya 88 atas nama Sri Jumriani dan nilai terendah adalah 65 atas nama Akmaluddin. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi dari aspek yang dinilai adalah 81,806 pada aspek nomor 2 dan nilai rata-rata terendah adalah 72,361 pada aspek nomor 5. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 70 adalah sebanyak 7 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus 1 sudah ada peningkatan, namun masih belum maksimal.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi mencapai 93 atas nama Warda Harianti, nomer absen 33. Nilai terendah adalah 74 atas nama Akmaluddin. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi dari aspek yang dinilai adalah 87,780 pada aspek nomor 1 dan nilai rata-rata terendah adalah 78,190 pada aspek nomor 5. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 70 sudah tidak ditemukan lagi. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus 2 sudah ada peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada Siklus 1.

Berikut ini adalah perbandingan nilai rata-rata dari masing-masing aspek penilaian dari kedua siklus di atas, yaitu:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Nilai Rerata Aspek Penilaian**

| No | Kegiatan           | Aspek Penilaian |              |              |              |              |
|----|--------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|    |                    | 1               | 2            | 3            | 4            | 5            |
| 1  | Siklus 1           | 75.972          | 81.806       | 75.694       | 75.833       | 72.361       |
| 2  | Siklus 2           | 87.780          | 84.310       | 80.560       | 81.250       | 78.190       |
|    | <b>Peningkatan</b> | <b>11,808</b>   | <b>2,504</b> | <b>4,766</b> | <b>5,417</b> | <b>5,829</b> |

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada aspek penilaian nomer 1 mengalami peningkatan paling signifikan, yaitu sebesar 11,808. Sedangkan aspek penilaian nomer 2 mengalami peningkatan paling sedikit, yaitu sebesar 2,504. Meskipun demikian, kelima aspek penilaian tersebut mengalami peningkatan semua pada Siklus 2.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA-3 pada mata pelajaran PAI materi QS. Luqman: 13-14. Hal ini tidak terlepas dari kelebihan metode demonstrasi itu sendiri. Metode demonstrasi didefinisikan sebagai suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>8</sup> Metode demonstrasi merupakan suatu sumber metode mengajar dimana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau anak menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik dan lain sebagainya.

Keunggulan metode demonstrasi ketika digunakan dalam sebuah pembelajaran adalah mampu membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau sebuah peristiwa. Di samping itu, metode demonstrasi mampu memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit, perhatian peserta didik dapat lebih terpusatkan, siswa dapat ikut serta aktif jika demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen, mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya siswa hendak mencoba sendiri dan beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Meskipun demikian, sebagaimana metode pembelajaran yang lain, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda atau peristiwa yang akan dipertunjukkan karena jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas atau alat yang terlalu kecil, sehingga metode demonstrasi hanya efektif untuk sistem kelompok dan kurang efektif jika menggunakan sistem klasikal. Di sisi lain, tidak semua benda atau peristiwa dapat didemonstrasikan. Metode demonstrasi ini sulit dimengerti jika didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang sedang didemonstrasikan. Jika metode demonstrasi tidak dilanjutkan dengan eksperimen, ada

---

<sup>8</sup>Sebagaimana dikutip Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 29.

kemungkinan siswa menjadi lupa dan materi belajar tidak akan bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar.<sup>9</sup>

## Penutup

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI, setelah menggunakan metode demonstrasi, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan materi QS. Luqman: 13-14 pada kelas XII MIPA-3 SMAN 1 Sinjai. Hal ini dibuktikan yang pada Siklus 1 masih ada 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, namun pada Siklus 2 setelah guru PAI menggunakan metode demonstrasi, sudah tidak ditemukan lagi siswa yang nilainya di bawah KKM.

Nilai tertinggi yang mampu diraih siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari hanya 88 pada Siklus 1 menjadi nilai 93 pada Siklus 2. Sedangkan nilai terendah yang diraih siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai 65 pada Siklus 1 menjadi nilai 74 pada Siklus 2. Pada aspek rata-rata nilai dari kelima aspek penilaian yang ada mengalami peningkatan semua pada Siklus 2, dengan aspek penilaian nomer 1 yang mengalami peningkatan paling signifikan, yaitu sebesar 11,808.

Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus untuk mendidik dan mengajarkan ilmu dan akhlak kepada peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab moral untuk mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kiat-kiat atau cara atau metode dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik adalah metode demonstrasi. Metode ini mampu meningkatkan kompetensi peserta didik untuk memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru, misalnya dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an yang ada dalam buku pelajaran PAI, sebagaimana yang dipaparkan di atas.

## Daftar Pustaka

- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Rahman, Abdur. "Pendidikan Islam dalam Perubahan Sosial" dalam Isma'il SM (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

---

<sup>9</sup>A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 47.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Rusyan, A. Tabrani dkk. *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

Samba, Sujono. *Lebih Baik Tidak Sekolah*. Yogyakarta: LKiS, 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Grasindo, 2004.